

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan jenis metode kuantitatif. Metode ini dipilih untuk mengukur dan menganalisis pengaruh pengembangan karir dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan PT Bakrie Nirwana Realty. Selain itu, penelitian ini meneliti mengenai hubungan korelasi antar variabel. Dimana pendekatan yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada setiap variabel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel tersebut saling berpengaruh atau tidak. Alat ukur (instrumen) variabel yang digunakan untuk variabel bebas yang berupa pengembangan karir dan motivasi kerja, lalu variabel terikat yaitu kepuasan kerja karyawan dengan menggunakan metode angket/ quishionnaire berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan apa yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data tersebut, angket yang perlu diisi dengan menggunakan pertanyaan tertutup, dimana jawaban dalam pertanyaan sudah tertulis di dalamnya. Sehingga, responden hanya perlu mengisi dan memilih jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

B. Variabel dan Pengukuran

1. Pengertian Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

a. Variabel Dependen

Menurut Priyono (2016:18) Variabel terikat (Dependent variable) adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Kepuasan Kerja.

b. Variabel Independen

Menurut Priyono (2016:29) Variabel bebas (Independen Variabel) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent (X) adalah Pengembangan Karir (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

2. Operasional Variabel

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:139) bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Pada tabel 8 Variabel-variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 8
Operasional Variabel

Variabel	Indikator-indikator	Kode Indikator	Pengukuran
Kepuasan Kerja (Y) adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristik karakteristik pekerjaan tersebut. Robbins dan Judge (2017)	1. Pekerjaan 2. Upah/gaji 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan Kerja Robbins dan Judge (2017)	KK1 - KK3 KK4 - KK6 KK7 - KK9 KK10 - KK12 KK13 - KK15	Skala Likert
Pengembangan Karir (X1) adalah proses peningkatan kemampuan kerja seorang pekerja yang direncanakan oleh organisasi maupun oleh individu itu sendiri agar sesuai dengan jenjang karir dalam organisasi. Afandi (2018)	1. Perencanaan Karir 2. Pengembangan Karir Individu 3. Pengembangan Karir yang Didukung oleh Departemen SDM Afandi (2018)	PK1 - PK3 PK4 - PK6 PK7 - PK9	Skala Likert
Motivasi Kerja (X2) adalah dorongan psikologis yang timbul pada diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Afandi (2018)	1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja, 3. Fasilitas Kerja 4. Prestasi Kerja 5. Pengakuan dari atasan 6. Pekerjaan itu sendiri Afandi (2018)	MK1 - MK3 MK4 - MK6 MK7 - MK9 MK10 - MK12 MK13 - MK15 MK16 - MK18	Skala Likert

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor PT Bakrie Nirwana

Realty atau lebih dikenal dengan BNR Office yang beralamatkan di Jl.

Bogor Nirwana Residence, RT.06/RW.12, Mulyaharja, Kec. Bogor Sel., Kota Bogor, Jawa Barat 16135, Indonesia. PT Bakrie Nirwana Realty merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengembangan properti resindensial serta Kawasan.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama:

1. Dukungan pihak perusahaan : Peneliti telah menjalin komunikasi awal dan mendapatkan persetujuan prinsip dari manajemen PT. Bakrie Nirwana Realty untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Dengan memberikan timbal balik dalam bentuk magang di perusahaan tersebut dan berkontribusi tenaga kerja, perusahaan memberikan dukungan mencakup akses kepada narasumber, dan fasilitas untuk observasi dan wawancara.
2. Kesesuaian dengan Objek Penelitian : Lokasi ini secara langsung merepresentasikan lingkungan perkantoran yang menjadi fokus utama penelitian. Karakteristik struktur organisasi dan dinamika pekerjaan yang cukup relevan dengan variable yang digunakan oleh peneliti sangat mendukung penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:80) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dengan memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan penelitian lalu ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu, seluruh karyawan kantor PT Bakrie Nirwana Realty yang berjumlah 42 orang sampel yang diambil dari populasi merupakan karyawan tetap dan kontrak, tidak termasuk *daily workers*, magang, dan keamanan. Sugiyono (2019:81) mengatakan “Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil dalam penelitian tersebut”. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan yaitu rumus sampling jenuh dimana dalam satu populasi seluruh sampel diikuti sertakan dalam penelitian. Berikut merupakan lampiran data dari jumlah karyawan PT Bakrie Nirwana Realty pada tabel 9 :

Tabel 9
Data Jumlah karyawan PT Bakrie Nirwana Realty

Departemen	Jumlah Karyawan
HRGA & IT	8
Project Development	8
Estate	4
Finance	4
Accounting	2
Sales	7
Marcom	5
Legal	4
Total	42

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:20), Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui metode pengumpulan data,

seperti wawancara, kuesioner, atau observasi. Berikut data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

- a. **Observasi** menurut Arikunto (2016 : 200) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian, baik dalam keadaan alami maupun dalam kondisi tertentu, untuk mendapatkan informasi yang relevan.
- b. **Wawancara** menurut Sugiyono (2015 : 137) adalah proses pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden, yang dapat dilakukan dengan struktur terbuka, semi terstruktur, atau terstruktur.
- c. **Kuesioner** menurut Sugiyono (2015 : 194)) adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Data Sekunder

Menurut **Arikunto (2016 : 193)**: Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk keperluan yang berbeda, dan digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis atau penelitian mereka. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. **Kajian Kepustakaan** menurut Sugiyono (2015 : 29) adalah cara yang digunakan untuk meneliti karya-karya tulis yang relevan

dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk menemukan dasar teori dan informasi yang mendukung.

- b. **Website** menurut McLuhan dan Zingrone (2020) merupakan bentuk baru dari komunikasi yang menggabungkan berbagai media untuk menyampaikan pesan kepada audiens secara global, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 156) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti, dalam mengumpulkan data”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu ukur berupa pengukuran skala likert. Skala Likert adalah salah satu metode pengukuran yang paling umum digunakan dalam survei dan kuesioner untuk mengukur sikap, persepsi, atau opini responden terhadap pernyataan tertentu dengan pilihan jawaban yang terstruktur, biasanya skala ini memiliki poin yang mewakili berbagai tingkat intensitas, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" atau sejenisnya untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka pada skala yang telah ditentukan.

Tabel 10
Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sanusi (2014 : 138), Teknik analisis data mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Keller (2014:686) Menguraikan regresi linear berganda sebagai teknik statistik yang memodelkan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen untuk memahami pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti uji instrument, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, analisis korelasi, persamaan regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrument

dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 32 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel.

- a. **Uji Validitas** Menurut Sugiyono (2019 : 175), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu data yang telah didapatkan benar-benar data yang valid atau tepat. Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (moment product correlation, pearson correlation) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai inter item-total correlation. Kuesioner dikatakan valid ketika nilai r hitung $> r$ tabel sedangkan ketika nilai r hitung $< r$ tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner dinyatakan tidak valid. Adapun rumus yang digunakan kuesioner adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien korelasi variabel x dan y

N : banyaknya subjek uji coba

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

r tabel merupakan tabel angka yang digunakan untuk menguji hasil uji validitas suatu instrumen penelitian dengan menggunakan product moment pearson. Patokan rumus untuk membaca dan menentukan nilai r pada suatu tabel yaitu: $df = n - 2$. Namun sebelumnya harus menentukan terlebih dahulu pada taraf signifikan berapakah % nilai r yang akan dicari.

- b. **Uji Reabilitas** menurut Sugiyono (2019: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas adalah untuk menyakinkan bahwa kuesioner yang kita susun akan benar benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan metode koefisien Cronbach's Alpha. Koefisien ini merupakan koefisien yang paling umum digunakan dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah variabel skor setiap item.

Si = Varians Total

k = Banyaknya butir pertanyaan.

- 1) Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliabel.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha $\alpha < 0,60$ maka pertanyaan/ Pernyataan yang di cantumkan di dalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017:107) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, linearitas dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:76) Uji Normalitas bertujuan menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogotov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Scatterplot*. (Ghozali, 2018: 134).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian apakah model regresi ditemukan adanya masalah diantara variabel inependen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menguji Tolerance value diatas angka 0,1 sedangkan batas VIF adalah 1 (Sugiyono, 2019: 79). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah variabel usia, latar belakang pendidikan, motivasi, dan kepemimpinan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinieritas tinggi. Nilai cut off yang secara umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0,05.

Penilaian uji linearitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan pada Linearity > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika nilai signifikan pada Linearity < 0,05. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses penguraian atau pemecahan data secara rinci dengan cara mengumpulkan, mengorganisir, menyajikan, dan menginterpretasikan data untuk menjelaskan karakteristik dari suatu fenomena atau objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:226) analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan didiskusikan secara deskriptif. Rumus yang digunakan ialah:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah tiap data

N : Banyak sampel

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung interval data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Jumlah\ skala}$$

Sumber : Riyanto dan Hatmawan(2020:54)

4. Analisis Korelasi

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang dijelaskan dengan ukuran koefisien korelasi. Korelasi Pearson Product Moment (r) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dapat bersifat positif dan negatif. Nilai koefisien korelasi Pearson berkisar antara -1 hingga +1. Nilai +1 menunjukkan hubungan linear positif sempurna, nilai -1 menunjukkan hubungan linear negatif sempurna, dan nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan linear. Untuk tingkat keeratan dapat dideskripsikan, seperti tabel 11 berikut:

Tabel 11
Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Keeratan Korelasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019 : 184)

Formulasi korlasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}$$

Keterangan :

r : nilai korelasi pearson

x : variabel x

y : variabel y

n : banyak sampel

Uji koefisien korelasi pearson dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi pearson

n : jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t pada uji korelasi pearson adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

- b. Nilai signifikansi $<0,05$, maka ada hubungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

5. Persamaan Regresi Linear Ganda

Menurut Machali (2015 : 35) Analisis regresi linier ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dalam rangka membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variabel terikat (Y).

Model analisa regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 PK + \beta_2 MK + e$$

Keterangan:

KK: Kepuasan Kerja

α : Koefisien Konstanta

β_1 :Koefisien Regresi

β_2 :Koefisien Regresi

PK : Pengembangan Karir

MK: Motivasi Kerja

e :Error Term

Persamaan regresi linier berganda ini dapat digunakan apabila telah memenuhi syarat asumsi klasik namun, pada penelitian ini analisis linear berganda yang dilakukan menggunakan bantuan Statistical Program for Social Science (SPSS).

6. Uji Hipotesis

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016:106) bahwa pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk dapat mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Basuki, 2015:41). Menurut Zaenuddin (2018:187) Uji t bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian Secara Parsial (Uji t) Uji (t-test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:178). Menurut Sugiyono (2015:250) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji r = Koefisien korelasi

r : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yaitu Kriteria pengujian dari uji t yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel}) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan Signifikasi :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel independen (pengembangan karir dan motivasi kerja) terhadap variabel dependen (kepuasan kerja).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel.
- 3) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Pengembangan Karir (X_1) dan Motivasi

Kerja (X2) secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kepuasan Kerja (Y). Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat maka digunakan rumus:

$$F = R^2/k(1 - R^2)(n - k - 1)$$

Keterangan :

Fh = Nilai F yang dihitung

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

Setelah mendapatkan nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%

Ho: $\beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara pengembangan karir dengan kepuasan kerja.

Ha: $\beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh antara pengembangan karir terhadap kepuasan kerja.

Ho: $\beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kepuasan kerja.

Ha: $\beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kepuasan kerja. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji F dalam SPSS yaitu:

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima sementara H_a ditolak, artinya variabel bebas pengembangan karir dan motivasi kerja tidak mempengaruhi variabel terikat kepuasan kerja karyawan.
- 2) Nilai signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak sementara H_a diterima, artinya variabel bebas pengembangan karir dan motivasi kerja mampu mempengaruhi variabel terikat kepuasan kerja karyawan tersebut.

7. Koefisien Determinasi

Menurut Basuki (2015 : 11) Koefisien determinasi merupakan koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Koefisien determinasi, untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Zaenuddin (2018:190) bahwa Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel terkait. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

Sugiyono (2019 : 292) memaparkan rumus untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dihitung suatu koefisien yang disebut sebagai koefisien penentuan.

Dimana rumus tersebut digunakan dalam penelitian ini, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

100% : Pengalihan yang dipresentasikan

Dapat kita lihat pada tabel 12 berikut, merupakan pedoman pengklasifikasian koefisien korelasi determinasi :

Tabel 12
Pengklasifikasian Koefisien Determinasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Kurang Baik
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat Baik

Sumber : Zainuddin (2024 : 67)